

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1 Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, adapun rasio yang digunakan antara lain *Current ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil uji signifikansi hanya *Quick Ratio* yang berpengaruh Signifikansi dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Sementara *Current Ratio* dan *Cash Ratio* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ masing-masing berada pada nilai signifikansi 0,455 dan 0,145 yang menandakan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. *Current Ratio* yang menggambarkan perbandingan total aktiva lancar dengan utang jangka pendek belum mampu mempengaruhi peringkat obligasi. Namun setelah mengabaikan nilai inventory, akhirnya mampu mempengaruhi peringkat obligasi, hal ini dikarenakan nilai likuiditas inventory masih diragukan karena sewaktu waktu tidak bisa langsung diuangkan. Tapi setelah aktiva lancar dikurangi dengan inventory dan piutang artinya hanya menggunakan nilai kas dan setara kas mengakibatkan tidak mempengaruhi peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan piutang menjadi faktor yang menentukan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- 2 Rasio Solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun rasio yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Long Term Debt To Equity Ratio*. Dari ketiga rasio tersebut hanya *Long Term Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,033 atau lebih kecil dari 0,05. Sementara kedua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan seberapa besar total aset dan total modal dibiayai dengan utang, belum mampu mempengaruhi peringkat obligasi. Namun ketika total modal dijadikan hanya sebagai jaminan utang jangka panjang tanpa memperhitungkan utang jangka pendek akhirnya mampu mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan.
- 3 Rasio Aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Adapun rasio yang digunakan ialah *Fixed Assets Turn Over*. Berdasarkan nilai uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Fixed Assets Turn Over* berpengaruh signifikan dan mampu menentukan peringkat obligasi. Semakin efektif suatu perusahaan maka peringkat obligasinya semakin baik. Melalui rasio ini dapat dilihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aktiva tetap yang dimilikinya untuk menciptakan volume penjualan yang tinggi. Ketika perusahaan dikatakan efektif maka perusahaan tersebut mampu memenuhi utang jangka panjangnya.

- 4 Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, adapun rasio yang digunakan adalah *Return On Assets*. Berdasarkan nilai uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan dan mampu menentukan peringkat obligasi. Semakin perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar maka kinerja perusahaan dikatakan bagus dan resiko perusahaan mengalami kebangkrutan semakin kecil, sehingga perusahaan akan mendapat peringkat obligasi yang bagus.
- 5 Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji *Omnibus Test of Model Coefficient*, pada nilai *Chi-square* 21,802 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yakni 0,005. Karna nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, long Term Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets* berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Rasio keuangan. Adapun faktor-faktor lain tersebut adalah : good governance, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan lainnya.
2. Periode pengamatan yang singkat, yaitu selama 3 tahun (2013-2015).

5.3 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian untuk memperkaya objek penelitian.
2. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan sampel (objek penelitian) yang jumlahnya lebih banyak dan memperpanjang periode (tahun) penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan tren ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jumlah sampel yang lebih besar dalam jangka waktu yang lebih panjang, menggunakan regresi yang masih sama dan belum berubah pada setiap periode penelitiannya.